Frontier Agribisnis
OPEN ACCESS
e-ISSN 3048-1260
Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM) https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS FINANSIAL USAHATANI HIDROPONIK PADA CV. ANUGERAH TIGA PUTRA DI KOTA BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN

Financial Analysis of Hydroponic Farming Businesses at CV. Anugerah Tiga Putra in Banjarbaru City, South Kalimantan

Bagas Pangestu Aji[*a], Muzdalifah[*b] dan Nuri Dewi Yanti[*c]
[*]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Analisis; Finansial;
Kelayakan; Usaha Tani.

Korespondensi
Corresponding author
[b]muzdalifah@ac.ulm.id
Author
[a]bagas.pangestu.aji.32@gmail.com
[c]ndyanti@ulm.ac.id

Diterima: 21 Agustus 2024,
Disetujui 4 September 2024,
Diterbitkan on-line : 30 September 2024

Hidroponik adalah teknik budidaya pertanian menggunakan air sebagai medium pengganti tanah. Teknik budidaya dengan hidroponik tidak memerlukan lahan yang begitu luas. CV Anugerah Tiga Putra merupakan salah satu produsen sayuran hidroponik di Kota Banjarbaru dengan kebun bernama Hydro Garden yang berlokasi di Sungai ulin, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru Kalimantan selatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis biaya usaha tani penerimaan, keuntungan, serta bagaimana kelayakan usahatani sayuran hidroponik pada CV Anugerah Tiga Putra. Berdasarkan hasil penelitian dalam usaha tani hidroponik pada CV Anugerah Tiga Putra besaran biaya yang dikeluarkan dalam satu kali periode tanam yaitu sebesar Rp20.098.417 dengan rincian biaya tetap sebesar Rp14.090.417 dan biaya variabel sebesar Rp6.008.000. Penerimaan total yaitu sebesar Rp 37.900.000, serta memperoleh keuntungan usaha tani hidroponik sebesar Rp17.801.583 per periode tanam. Hasil perhitungan kelayakan usaha menunjukkan nilai RCR 1,88 hal ini menunjukkan bahwa usahatani hidroponik pada CV Anugerah Tiga Putra layak untuk diusahakan.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor utama yang paling diperlukan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari sebagai sumber pangan utama, dan seharusnya diikuti dengan meluasnya lahan serta peningkatan produksi hasil pertanian. Namun terdapat masalah terkait semakin sempitnya kepemilikan lahan oleh petani. Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) tahun 2018, menunjukkan penguasaan/kepemilikan lahan oleh petani rumah tangga usaha pertanian yang tidak lebih dari 0,5 hektar sebanyak 15,89 juta rumah tangga atau 59,07% dari jumlah rumah tangga petani. Meningkatnya jumlah rumah tangga petani yang kepemilikan lahannya kurang dari 0,5 hektar yaitu pada tahun 2013 sebanyak 14,62 juta rumah tangga menjadi 15,89 juta rumah tangga pada tahun 2018. Kondisi ini disebabkan oleh: 1) semakin bertambahnya pengalihan lahan pertanian menjadi pemukiman, dan fasilitas umum. 2) Terjadinya fragmentasi/pembagian lahan karena proses pewarisan. 3) Terjadi jual beli tanah lahan pertanian. (Kementerian Pertanian, 2021).

Dilihat dari hasil Survei Pertanian Antar Sensus di atas, menunjukkan peningkatan jumlah rumah tangga dengan kepemilikan lahan kurang dari 0.5 hektar. Oleh karena itu mendorong sektor pertanian memanfaatkan lahan yang semakin sempit. Perkembangan dunia teknologi juga semakin maju dimana pada dunia pertanian muncul teknologi dan metode bercocok tanam yang tidak bergantung pada lahan tanah, yaitu budidaya dengan media tanam air atau budidaya tanaman secara hidroponik. (Siregar, 2017).

Teknologi hidroponik merupakan metode bercocok tanaman tanpa tanah, tetapi menggunakan larutan nutrisi sebagai sumber. Teknologi hidroponik memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan teknik tanam secara tradisional. Keunggulan hidroponik antara lain ramah lingkungan, produk yang dihasilkan higienis, pertumbuhan tanaman lebih cepat, sayuran lebih sehat karena tidak terkontaminasi logam berat industri yang ada di dalam tanah, dapat ditanam sepanjang musim apapun juga sehingga tidak tergantung dengan musim dan dapat dimanfaatkan untuk penanaman pada lahan sempit dan lahan yang tidak produktif seperti atap gedung bertingkat, di samping lantai dan lain-lain (Herwibowo & Budiana, 2014).

Hidroponik secara ilmiah adalah teknik cara menanam tanpa menggunakan tanah, akan tetapi menggunakan pasir, gravel, *vermikulit, peat, sawdust dan pumice* sebagai media intert setiap larutan hara yang diberikan memiliki kandungan semua elemen yang dibutuhkan dalam perkembangan dan pertumbuhan tanaman normal hal ini di ungkapkan oleh (Poerwanto & Susila, 2014)

Kalimantan Selatan memiliki potensi pertanian yang cukup besar dalam usaha hidroponik. salah satu kota di Kalimantan Selatan yang memiliki potensi pengembangan usaha pertanian adalah kota Banjarbaru khususnya pada sistem hidroponik. Kota Banjarbaru baru saja secara resmi menjadi Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan, dimana pertumbuhan penduduk nya akan sangat berkembang dan penggunaan lahan untuk sektor pertanian akan semakin berkurang, berbanding terbalik dengan kebutuhan akan konsumsi sayur-sayuran yang akan semakin bertambah.

Kegiatan yang perlu dilakukan dalam memaksimalkan pemanfaatan lahan sempit dengan tidak membiarkan lahan kosong begitu saja dan dikelola sebaik mungkin agar dapat dijadikan suatu usaha yang membantu perekonomian rumah tangga. Dengan adanya budidaya hidroponik adalah cara yang tepat untuk dijadikan sebagai tempat budidaya yang tidak memerlukan lahan yang begitu luas seperti budidaya yang melibatkan tanah untuk media tanam. Hal ini juga dapat memberi kesempatan pada siapa saja yang mau memanfaatkan lahan pekarangan sebagai tempat budidaya hidroponik.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan, pelaku usaha budidaya hidroponik di Kota Banjarbaru yang cukup lama bergelut pada usaha hidroponik yaitu CV Anugerah Tiga Putra. Kebun hidroponik ini didirikan pada tahun 2015 yang awal mulanya hanya mengusahakan 2 jenis komoditas sayuran yaitu pakcoy dan selada. Dengan hanya memanfaatkan lahan berukuran sempit di samping rumah. Hasil panen dari kebun hidroponik ini pada awalnya hanya di jual ke teman sejawat dan tetangga-tetangga. Seiring berjalan nya waktu, permintaan semakin banyak dan pemilik mulai serius menggeluti bidang usaha ini dengan langkah awal menambah lahan, menambah komoditas sayuran, dan memperluas pemasaran. Usahatani yang sedang brjan ini memiliki prospek yang baik, mengingat antusias konsumen terhadap sayur sehat saat ini semakin baik. Jenis sayur yang ada di kebun Hydro Garden bervariasi, diantaranya pakcoy, selada, kangkung, caisim, dan kailan. Untuk harga jual bervariasi mulai dari Rp9.000 sampai Rp14.000/pack. Dimana berat per pack sekitar 200gram.

Dengan luas lahan 600m^2, ibu Wahdiah memiliki instalasi hidroponik sebanyak 10 buah, usaha ini terus berkembang dengan hasil produksi yang cukup meningkat. Kondisi ini dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan produksi sayuran pada CV Anugerah Tiga Putra

Sayuran	produksi		peningkatan	Selisih
	2021	2022		(Persen)
Pakcoy	760	826	66	9
Selada	3.500	3.844	344	10
Caisim	189	251	62	33
Kangkung	210	230	20	10
Kailan	229	271	42	18

Sumber: Data Primer (2024)

Hasil produksi dari tahun 2021 sampai 2022 mengalami peningkatan pada setiap komoditas. Pemilik menyadari adanya peluang untuk

memperluas pasar lagi dengan menjadi supplier ke supermarket yang ada di Kalimantan Selatan yaitu Hypermart dan Lotte Mart. Untuk menjadi supplier dari supermarket tersebut tentunya tidak mudah, ada banyak persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi dan SOP yang perlu dijalankan agar produk yang diminta sesuai dengan kualifikasi yang sudah di tentukan oleh supermarket tersebut, ketersediaan serta keberlanjutan dari produk hidroponik juga sangat harus diperhatikan agar kerjasama ini berjalan lama tidak hanya sekali atau dua kali menjadi pemasok.

Perusahaan ini melakukan perluasan pasar melalui kerjasama dengan supermarket seperti Hypermart dan Lotte Mart. Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan di kebun hidroponik Hydro Garden, keuntungan yang diperoleh dari usahatani ini cukup besar sehingga perlu dilakukan nya analisis finansial. Melihat peluang dan potensi dalam pengembangan usahatani hidroponik di perusahaan ini, kemudian tahapan selanjutnya yang harus dilakukan dan diperhatikan dalam usahatani yang sudah berjalan cukup lama yaitu, perlunya analisis usahatani yang terkait dengan finansial perusahaan. Karena keberlanjutan suatu usaha khususnya disisni usahatani bukan hanya ditinjau oleh hasil produksi yang besar, tetapi juga dibutuhkan analisis finansial usahatani untuk melihat apakah usahatani ini layak atau tidak untuk dusahakan. Jadi, analisis dari segi finansial juga sangat penting untuk dilakukan.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Menganalisis biaya usaha tani hidroponik pada CV Anugerah Tiga Putra. 2). Menganalisis penerimaan, dan keuntungan usaha tani sayuran hidroponik pada CV Anugerah Tiga Putra. 3). Menganalisis kelayakan usahatani sayuran hidroponik pada CV Anugerah Tiga Putra.

Kegunaan dari penelitian ini adalah: 1). Bagi pemilik dapat menjadikan bahan referensi dan evaluasi agar usaha mendapatkan keuntungan yang maksimal. 2). Untuk pelaku ushatani konvensional yang ingin beralih/mencoba usahatani secara hidroponik diharapkan bisa menjadi menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk melakukan usahatani serupa. 3). Bagi masyarakat, hasil pada penelitian diharapkan bisa menjadi menjadi sumber informasi baru apabila ingin melakukan usaha hidroponik. 4). Bagi tenaga pengajar/akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi/sumber dalam melakukan penelitian selanjutnya. 5). Bagi penulis, menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang didapat pada saat belajar di bangku kuliah diaplikasikan langsung terhadap penelitian ini. Serta mendapatkan pengalaman baru dalam usahatani budidaya hidroponik.

METODE

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni 2023 sampai dengan Agustus 2024, yaitu dimulai dari tahap pembuatan proposal, pengambilan data, pengolahan data hingga penyelesaian laporan hasil penelitian. Penelitian ini berupa studi kasus yang dilaksanakan di kebun Hydro garden pada CV Anugerah Tiga Putra yang berlokasi di Sungai Ulin, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari pemilik usaha hidroponik pada CV. Anugerah Tiga Putra dengan cara observasi secara langsung, wawancara, dan menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang terkait dan relevan seperti buku, jurnal, data dari instansi terkait, serta dari penelitian-penelitian terdahulu.

Metode Penarikan Contoh

Dalam penelitian ini menggunakan metode penarikan contoh untuk menentukan lokasi penelitian yaitu dengan melakukan survei pendahuluan, kemudian memilih lokasi pada CV Anugerah Tiga Putra dengan pertimbangan usaha yang dilakukan sudah berjalan cukup lama dan ingin melakukan perluasan pasar.

Analisis Data

Untk menjawab rumusan masalah 1 mengenai biaya usaha tani pada usaha tani di CV Anugerah Tiga Putra yaitu dengan melakukan perhitungan digunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

dengan: TC total biaya
TFC total biaya tetap
TVC total biaya variabel

Penerimaan merupakan total dari hasil penjualan suatu produk yang dihasilkan oleh atau output. Penerimaan usahatani akan semakin besar apabila produk serta harga satuan yang tinggi maka penerimaan yang dihasilkan semakin banyak, dan semakin sedikit produk serta harga satuan yang rendah maka akan semakin sedikit penerimaan yang diperoleh oleh suatu usahatani. Peningkatan produk akan selalu diusahakan dan dilakukan oleh perusahaan dengan harapan akan keuntungan yang diterima akan naik. Penerimaan merupakan hasil dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual yang sudah disepakati bersama antara produsen dan pembeli (Ismail et al., 2019).

Untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = y \times p \quad (2)$$

dengan: TR total penerimaan
Y total produksi
P harga

keuntungan atau laba adalah meru pakan selisih Keuntungan merujuk pada jumlah uang bersih yang didapatkan dari hasil mengurangkan jumlah penerimaan dengan biaya keseluruhan (Kleden et al., 2023). Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \quad (3)$$

dengan: π keuntungan
TR penerimaan total
TC biaya total

kelayakan merupakan sebuah kajian atau penelitian terkait layak tidaknya suatu usaha tersebut dijalankan dan menjadi langkah penting dalam proses penelitian bisnis (Sulasih et al., 2021). Dengan demikian dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC} \quad (4)$$

dengan: R/C ratio perbandingan penerimaan dengan biaya total
TR total penerimaan
TC biaya total

Dengan kriteria, apabila R/C > 1, menunjukkan bahwa usahatani menguntungkan. R/C < 1, menunjukkan bahwa usahatani rugi. R/C = 1, menunjukkan usahatani impas artinya tidak untung dan tidak rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya dan Keuntungan Usaha Tani Hidroponik

Biaya Tetap. Biaya tetap merupakan komponen biaya yang harus dikeluarkan dengan besaran tidak bergantung pada hasil produksi yang diperoleh perusahaan. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh CV Anugerah Tiga Putra adalah sewa lahan, penyusutan sistem instalasi, penyusutan peralatan, penyusutan greenhouse, listrik, air, transportasi, gaji admin, gaji pemilik. Rincian biaya tetap pada CV Anugerah Tiga Putra dapat dilihat dalam tabel 2:

Tabel 2. Total biaya tetap per periode tanam

Komponen Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
Sewa Lahan	4.000.000
Penyusutan Sistem Instalasi	436.667
Penyusutan Peralatan	1.244.333
Penyusutan Greenhouse	409.417
Listrik	450.000
Air	150.000
Transportasi	250.000
Gaji admin	2.000.000
Gaji pemilik	5.000.000
Total biaya tetap	14.090.417

Sumber: Pengolahan data primer (2024)

Pada tabel 2 merupakan biaya tetap per periode tanam yang harus dikeluarkan oleh CV Anugerah Tiga Putra sebesar Rp14.090.417. Komponen biaya terbesar pada gaji pemilik yaitu Rp5.000.000 sedangkan biaya terkecil yaitu transportasi sebesar Rp250.000.

Biaya variabel. Biaya variabel merupakan komponen biaya yang besar kecilnya mengikuti hasil produksi dari perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan biaya variabel yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya sarana transportasi dan biaya sarana produksi yang meliputi biaya penggunaan benih, biaya penggunaan media tanam berupa rockwool, biaya nutrisi, biaya kemasan, biaya distribusi. Biaya penyusutan pada penelitian ini dihitung dengan metode garis lurus dimana nilai dari pembelian dikurangi nilai sissa dan dibagi umur ekonomis. Untuk setiap komponen seperti greenhouse, sarana persemaian, sarana irigasi, dan peralatan diasumsikan nol tidak laku apabila ingin dijual setelah digunakan Perhitungan biaya variabel dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Total biaya variabel

Komponen Biaya Variabel	Jumlah (Rp)
Tenaga Kerja	3.405.000
Biaya Produksi Pakcoy	491.000
Biaya Produksi Selada	527.000
Biaya Produksi Kangkung	527.000
Biaya Produksi Caisim	531.000
Biaya Produksi Kailan	527.000
Total Biaya variabel	6.008.000

Sumber: Pengolahan data primer (2024)

Biaya Total. Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang di keluarkan dalam usaha tani yaitu meliputi penjumlahan antara total biaya tetap dengan total biaya variabel. Dimana biaya tetap nya yaitu sewa lahan, penyusutan sistem instalasi, penyusutan peralatan, penyusutan greenhouse, listrik, air, transportasi, gaji admin, gaji pemilik. Sedangkan biaya variabel meliputi gaji karyawan, sarana produksi. Perhitungan biaya total dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel. 4 biaya total

Komponen	Biaya (Rp)
Biaya Tetap	14.090.417
Biaya Variabel	6.008.000
Total	20.098.417

Sumber: Pengolahan data primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui total biaya tetap yaitu sebesar Rp14.090.417 dan total biaya variabel Rp6.008.000 Sehingga diperoleh biaya total sebanyak Rp20.098.417

Penerimaan. Perhitungan penerimaan yang diperoleh suatu usaha dipengaruhi oleh harga jual serta jumlah yang di jual dari komoditas tersebut. CV Anugerah tiga putra memiliki harga jual yang berbeda pada tiap komoditas, dimana untuk komoditas pakcoy dan selada memiliki harga jual sama yaitu Rp 12.000 per kemasan 250g atau setara dengan Rp 48.000 per kg, sedangkan untuk komoditas kangkung dijual dengan harga Rp9.000 per kemasan 250 g atau setara dengan Rp36.000 per kg, untuk komoditas caisim Rp10.000 per kemasan 250g atau setara Rp 40.000 per kg dan untuk kailan Rp11.000 per kemasan 250g atau Rp 44.000 per kg. Perhitungan biaya variabel dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Total penerimaan

Komoditas	Total Penerimaan
Pakcoy	8.400.000
Selada	8.400.000
Kangkung	6.300.000
Caisim	6.000.000
Kailan	8.800.000
Total	37.900.000

Sumber: Pengolahan data primer (2024)

Dalam usaha tani hidroponik pada CV Anugerah Tiga Putra penerimaan total yaitu sebesar Rp 37.900.000 hasil ini didapat dari penerimaan pada setiap komoditas per masa tanam pada masing-masing komoditas. Untuk komoditas pakcoy yaitu sebesar Rp8.400.000 pada satu kali periode tanam selama 60 hari, untuk komoditas selada mendapatkan total penerimaan sebesar Rp8.400.000 dengan periode tanam selama 40 hari sampai siap panen , sedangkan kangkung total penerimaan sebesar Rp6.300.000 dengan periode tanam 25 hari sampai siap panen, untuk komoditas caisim mendapatkan total penerimaan sebesar Rp6.000.000 dengan masa tanam 40 hari sampai panen, dan untuk komoditas kalian sebesar Rp8.800.000 dengan masa tanam 40 hari sampai panen.

Keuntungan. Analisis keuntungan usahatani hidroponik pada CV Anugerah Tiga Putra dapat diperoleh dengan cara total penerimaan yang di dapatkan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat total penerimaan sebesar Rp37.900.000 dan total biaya sebesar Rp20.098.417 sehingga keuntungan usahatani hidroponik pada CV Anugerah Tiga Putra sebesar 17.801.583 per periode tanam. Perhitungan keuntungan usahatani hidroponik pada CV Anugerah Tiga Putra dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Total keuntungan usahatani

Komponen	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan	37.900.000
Total Biaya	20.098.417
Keuntungan Usaha	17.801.583

Sumber: Pengolahan data primer (2024).

Kelayakan. Analisis kelayakan merupakan metode evaluasi yang dilakukan untuk

memeriksa dan menganalisis apakah suatu usaha layak untuk dilanjutkan dengan mempertimbangkan beberapa parameter mengenai keuntungan yang diperoleh apakah dapat menutupi seluruh biaya operasional. Perhitungan yang mudah dipahami menggunakan analisis RC dalam usahatani dapat membantu petani dalam menentukan apakah usahatani yang dilakukan layak untuk diusahakan dan dilanjutkan. Analisis kelayakan atau R/C ratio merupakan perbandingan antara revenue (keuntungan) dengan cost (biaya yang dikeluarkan). Apabila nilai R/C ratio kurang dari 1, berarti usaha dinyatakan tidak layak. Namun apabila nilai R/C ratio lebih dari 1, berarti usaha dinyatakan layak.

Perhitungan nilai R/C pada hasil penelitian menunjukkan angka 1,88 hasil ini diperoleh dari perhitungan dengan membagi antara penerimaan dengan biaya total usahatani. Penerimaan pada usahatani hidroponik sebesar Rp37.900.000 dan biaya total yang dikeluarkan petani dalam satu periode tanam sebanyak Rp20.098.417. Nilai R/C 1,88 yang didapatkan melalui pembagian menunjukkan bahwa pada setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar 1,88 rupiah. Hasil dari perhitungan pada penelitian ini yaitu bahwa usahatani hidroponik pada CV Anugerah Tiga Putra layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Biaya usahatani hidroponik pada CV Anugerah Tiga Putra sebesar Rp20.098.417 per periode tanam didapat dari penjumlahan antara total biaya tetap dan biaya variabel.
2. Total penerimaan hidroponik pada CV Anugerah Tiga Putra yaitu sebesar Rp37.900.000.00 per periode tanam didapat dari jumlah keseluruhan dari setiap komoditas sayuran hidroponik. Serta memperoleh keuntungan sebesar Rp17.801.583 per periode tanam dimana hasil dari pengurangan total keuntungan usaha dengan total biaya.
3. Berdasarkan hasil perhitungan nilai RCR, diketahui bahwa nilai RCR dalam usahatani Hidroponik pada penelitian ini yaitu 1,88 n ilai R/C 1,88 yang didapatkan melalui pembagian menunjukkan bahwa pada setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar 1,88 rupiah. Hasil dari perhitungan pada penelitian ini yaitu bahwa usahatani hidroponik pada CV Anugerah Tiga Putra layak untuk diusahakan.
4. Biaya investasi awal yang cukup besar seperti biaya awal untuk mendirikan greenhouse, sistem hidroponik, termasuk peralatan, instalasi, dan teknologi, bisa sangat tinggi merupakan tantangan utama dalam menjalankan usahatani hidroponik. Petani yang mampu mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan mengelola sistem hidroponik dengan baik dapat menikmati keuntungan yang lebih tinggi dan stabil.

Saran

Adapun saran yang diajukan adalah melihat dari peluang pasar yang terbuka dan tidak banyak kompetitor lain yang bekerja sama dengan supermarket, CV Anugerah Tiga Putra harus meningkatkan lagi produksi sayuran hidroponik dengan menambah luasan lahan baru, karena dari hasil wawancara untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin besar tidak jarang stok yang ada pada kebun tidak memenuhi permintaan pasar. Oleh karena itu perlunya penambahan luasan lahan baru pada kebun sehingga produksi yang dihasilkan dari kebun dapat bertambah untuk memperoleh keuntungan yang lebih.

DAFTAR PUSTKA

Herwibowo, K., & Budiana, N. S. (2014). *Hidroponik sayuran*. Penebar Swadaya Grup.

Ismail, M. R., Manginsela, E. P., & Kapantow, G. H. M. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Hidroponik Matuari di Kelurahan Paniki Bawah Kota Manado. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, *1*(2).

Kementerian Pertanian. (2021). Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024. *Salinan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia*, 1–161.

Kleden, R., Rifiana, & Muzdalifah. (2023). Analisis Usaha Madu Kelulut di Desa Bagok Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur (Studi Kasus Usaha Madu

Kelulut Bapak Arsyad). *Frontier Agribisnis*, *7*(3), 258–262.

Poerwanto, R., & Susila, A. D. (2014). Seri 1 Hortikultura Tropika Teknologi Hortikultura. *Percetakan IPB, Bogor*.

Siregar, Maimunah. (2017). Respon Pemberian Nutrisi AB Mix pada Sistem Tanam Hidroponik terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi (Brassica juncea). *Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi*, *2*(2), 18–24.

Sulasih, S., Manullang, S. O., Purba, B., Mardia, M., Purba, P. B., Mistriani, N., Simarmata, J., Dewi, I. K., Hasdiana, S., & Irdawati, I. (2021). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.